

Efektivitas Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang

Nurrahmatika Mubayyinah, Moh. Yahya Ashari

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: nurrahmatikamubayyinah@gmail.com, yahyaazhari@gmail.com

Abstrak: Masalah yang dihadapi dunia pendidikan lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran *Active Learning* untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak didik mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang dimiliki. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Darul 'Ulum 3 Peterongan Jombang. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dokumentasi, angket. Teknik analisis rumus prosentase dan product moment. Data penelitian diketahui dengan nilai prosentase metode *Active Learning* tergolong kurang, sebesar 40,41%. Hasil belajar, prosentase tergolong cukup baik, sebesar 56,22%. Efektivitas metode belajar *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar, dikatakan lemah atau rendah, H_0 diterima nilai $r_{xy} = 0,308735$ lebih kecil nilai batas 5% dalam tabel 0,36. Tabel interpretasi $r = 0,20 - 0,40$ menunjukkan hubungan yang rendah. Adanya metode *active learning* bisa tercapainya pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa lebih aktif, kreatif, dan berprestasi.

Kata kunci: metode *active learning*, hasil belajar, pendidikan agama islam.

Abstract: The problem facing the world weak education learning process, children are encouraged to develop the ability to think. Learning *Active Learning* to optimize potential protégés attain a satisfactory learning results according to personal characteristics. The purpose of research to determine whether there is a connection method of *active learning* in improving the results of studying Islamic education at the highschool darul Ulum 3 Peterongan Jombang. Types of quantitative research data collection method with observation, documentation, interview question form. Percentage formula analysis techniques product moment. Research data with known values of percentage method of *Active Learning* belongs to the less, amounting to 40.41%. The results of the study, the percentage belongs to quite well, of 56.22%. The effectiveness of the learning *Active Learning* methods in improving learning outcomes, is said to be weak or low, H_0 $r_{xy} = 0.308735$ value received smaller boundary value 5% in table 0.36. Table interpretation $r = 0.20 - 0.40$ showed low relationship. The presence of *active*

learning methods can achieve the learning of Islamic education, students are active, creative, lebih and overachievers.

Keywords: active learning methods, the results of the study, Islamic studies.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.¹

Terjadinya perubahan pada era globalisasi ini, setidaknya mampu membuka mata untuk melihat fenomena dunia pendidikan secara umum dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya dalam kerangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt. Pembelajaran *active learning* sebagai bentuk untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran *active learning* diterapkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk macam pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajaran dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar metode pengajaran yaitu suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai. Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar ada 4 diantaranya *active learning*, *quantum learning*, *koperatif learning*, dan *multipel intelligence*.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 1.

SMA Darul ‘Ulum 3 Bilingual Jombang adalah salah satu unit pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang terbukti selama 29 tahun berperan aktif mencerdaskan kehidupan bangsa yang dipersiapkan untuk kemaslahatan umat dengan mengedepankan pendidikan akhlaqul karimah, budi pekerti luhur dan penguasaan IMTAQ/IPTEK. Proses belajar SMA Darul ‘Ulum 3 sudah menerapkan macam-macam metode belajar mengajar.²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai tingkat pemahaman proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Active Learning*. penelitian ini diberi judul “Efektivitas Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang”.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui implementasi metode belajar *Active Learning* pada Pendidikan Agama Islam kelas X-A di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang; (2) Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X-A di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang; (3) Untuk mengetahui efektivitas metode belajar *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X-A SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang.

Pada karya tulis ini tentang Efektivitas Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang yang menurut sepengetahuan peneliti masih belum ada kajian tersebut, namun terdapat beberapa karya tulis yang sudah meneliti tentang *Active Learning*, diantaranya: Penelitian Ardiansyah, tahun 2010 berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang”. Penelitiannya bersifat kualitatif dan hasil penelitiannya adalah faktor penunjang metode pembelajaran *Active Learning* pada mata pelajaran bahasa arab di MTS Al-Hikmah adalah memudahkan berbagai jenis penjelasan, dapat menghindari sifat verbalisme, siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran sedangkan faktor penghambat metode *Active Learning* pada mata pelajaran bahasa arab terlalu singkatnya waktu, minimnya alat peraga dan sarana.³

Penelitian Abdul Qohar, tahun 2013 berjudul “Studi Tentang Konsep *Active Learning* Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Al-Qur’an Surat Al-Alaq Ayat 1). Penelitiannya bersifat kepustakaan (*Library research*) dan hasil penelitiannya adalah konsep *Active Learning* dalam

² Moh. Khamim, *Wawancara*, Jombang, 30 November 2016.

³ Ardiansyah, *Implementasi Metode Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang* (Skripsi: UNIPDU Jombang, 2010), vi.

perspektif pendidikan islam (telaah al-Qur'an surat al-'alaq ayat 1) pendidikan islam berorientasi kepada pengenalan diri peserta didik, yang dalam proses pembelajaran sebagai subyek bukan obyek. Metode *Active Learning* bisa relevan dengan metode pendidikan Islam.⁴

Penelitian Fitriah, tahun 2013 berjudul "Implementasi Model *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di PAUD Abdul Wahid Pulo Lor Jombang". Penelitiannya bersifat kualitatif dan hasil penelitiannya adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD Abdul Wahid Pulo Lor Jombang telah berjalan dengan baik, faktor pendukung yang sudah memadai dan faktor yang menghambat dapat di atasi, solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini yaitu dengan cara meningkatkan sumber daya guru, dan penyediaan media belajar yang bervariasi.⁵

Perbedaan posisi peneliti terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah peneliti terdahulu pada poin pertama menjelaskan pembelajaran *Active Learning* pada mata pelajaran bahasa arab, pada poin kedua peneliti terdahulu menjelaskan tentang konsep *Active Learning* dalam perspektif pendidikan Islam telaah al-Qur'an surat al-'alaq ayat 1, pada poin ketiga peneliti terdahulu menjelaskan tentang *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Paud. Sedangkan yang ingin diteliti saat ini adalah tingkat pemahaman hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Active Learning*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengembangkan pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel independen (bebas) dan variabel Y sebagai variabel dependen (terkait) dengan desain penelitian epektifitas metode pembelajaran *Active Learning* sebagai variabel X dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dan bersifat kuantitatif yaitu merupakan metode eksperimen pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan.⁶

⁴ Abdul Qohar, *Studi Tentang Konsep Active learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1)* (Skripsi: UNIPDU Jombang, 2013), vi.

⁵ Fitriah, *Implementasi Model Active learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Paud Abdul Wahid Pulo Lor Jombang* (Skripsi: UNIPDU Jombang, 2013), vi.

⁶ Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: ALFABETA, 2014), 56.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁷. Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu populasi dan sampel. Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian⁸. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang.

Data Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII SMA Darul ‘Ulum Peterongan Jombang

No	Kelas	Jumlah
1	X-A	32
2	X-B	18
3	X-C	20
4	XI-IPA1	20
5	XI-IPA2	29
6	XI-IPS1	25
7	XI-IPS2	25
8	XII-IPA	33
9	XII-IPS	19
Jumlah		221

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁹. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas X-A berjumlah 32 siswa, populasi sampel kurang dari 100, maka penelitian mengambil semua sampel. Maka dalam penelitian ini populasi yang diteliti bersifat *purposive sampling*.

Di dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan beberapa metode yang tentunya akan dapat penulis gunakan untuk menyelesaikan pengambilan data-data dari obyek-obyek penelitian. Adapun metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut: Metode Observasi (lembar observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa). Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki¹⁰. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 3. Wawancara/*Interview* Wawancara atau *interview* adalah proses Tanya jawab lisan, dimana dua

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

⁸ M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 89.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 81.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 129.

orang atau lebih berhadapan-hadapan secara langsung¹¹ atau juga percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara.

Dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹² Dalam metode ini peneliti mengambil data berupa album (*photo*) obyek, dan hasil rapat. Angket. Metode angket adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti. Instrument pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk direspon oleh sumber data, yaitu responden.¹³ Angket ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan Efektivitas Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang.

Pada prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrument, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrumen*” atau “*kisi-kisi instrument*”.¹⁴

Instrument metode pembelajaran *Active Learning* (variabel X) disusun dalam bentuk angket atau kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan data-data kualitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka (dikuantitatifkan) untuk diuji secara verifikatif sesuai dengan rancangan analisis data. Angket yang diajukan kepada responden berjumlah 20 pernyataan, untuk variabel penerapan metode pembelajaran *Active Learning* 10 pertanyaan, dan variabel hasil belajar juga 10 pertanyaan.

Adapun ketentuan jawaban setiap item instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Selalu/sangat positif diberi skor | 4 |
| 2. Sering/positif diberi skor | 3 |
| 3. Kadang-kadang diberi sekor | 2 |
| 4. Tidak pernah diberi skor | 1 |

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel bebas (evektifitas metode pembelajaran *Active Learning*)

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 152.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

¹³ *Ibid.*, 120.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 103.

dengan variabel terkait (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam). Dalam hal ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan *Product Moment*.

1. Deskriptif Persentase atau Prosentase dengan rumus:¹⁵ $p = \frac{f}{n} \times 100$

Keterangan:

P= Persentase responden

F= jumlah responden yang termasuk dalam kriteria

N= jumlah keseluruhan responden

Dari jumlah jawaban responden diinterpretasi data dari hasil penelitian dan dikelompokkan dalam 4 kategori skala pengukuran, yaitu:

76% - 100% = untuk jawaban selalu/sangat baik

56% - 75% = untuk jawaban sering/baik

40% - 55% = untuk jawaban kadang-kadang/tidak baik

<40% - 0% = untuk jawaban tidak pernah/sangat tidak baik

2. Rumus *Product Moment*¹⁶

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

rx_y = angka indeks korelasi “r” *product moment*

Σ xy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Σ x² = jumlah seluruh skor x²

Σ y² = jumlah skor y²

3. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05):

Jika r_{hitung} > r_{tabel}, maka H_a diterima. Jika r_{hitung} < r_{tabel}, maka H_a ditolak.

Jika r_{hitung} < r_{tabel}, maka H₀ ditolak. Jika r_{hitung} > r_{tabel}, maka H₀ diterima.

Landasan Teoretis

Kata *active* diambil dari bahasa Inggris yang artinya aktif, gesit, giat, bersemangat,¹⁷ sedangkan *learning* artinya mempelajari.¹⁸ Dari dua kata yang di ambil dari kamus bahasa Inggris Indonesia *Active Learning* bisa diartikan bahwasanya mempelajari sesuatu dengan aktif atau bersemangat

¹⁵ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 129.

¹⁶ Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Sidoarjo: Zifatama, 2012), 96.

¹⁷ Jhon M. Echlos Dan Hassan Shadlly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, T.Th.), 9.

¹⁸ *Ibid.*, 352.

dalam hal belajar.¹⁹ Pengertian *Active Learning* adalah sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.²⁰

Metode *Active Learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga siswa betul betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik.²¹ Dengan demikian pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *Active Learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, siswa di pandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active Learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual emosional” disamping keterlibatan fisiknya.

Dari penjelasan ini, dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menentukan keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.²² *Active Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan individual. Setiap peserta didik punya keunggulan di bidangnya, makanya dalam proses pembelajaran setiap peserta didik mendapat bimbingan sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga peserta didik bisa memahami potensi pada dirinya sendiri.

Konsep Dasar *Active Learning* adalah sebagaimana berikut. (a) Menciptakan sejak dini nuansa pembelajaran yang aktif (menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan, menciptakan minat awal dalam pokok bahasan). (2) Meramaikan suasana kelas dengan diskusi, Tanya jawab, permainan-permainan, bermain peran, sosio drama, belajar dengan sebaya, belajar mandiri, dan sebagainya. (3) Memahami secara cermat bahwa rentang waktu perhatian peserta didik itu singkat dan kemampuan mereka untuk duduk dengan tenang terbatas.²³

Karakteristik Pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: (1) Penekanan proses

¹⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 115.

²⁰ Melvin L. Silberman, *Active learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Jakarta: Yapendis, 1996), 1.

²¹ Nana Sudjana dan Arifin Daeng, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru, 1988), 32.

²² Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 138.

²³ Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis pesantren* (tk: tp., t.thn), 125.

pembelajaran buku pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang di batasi. (2) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. (3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran. (4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi.²⁴

Macam-Macam *Active Learning* adalah sebagai berikut: strategi membangun tim; strategi penilaian secara cepat; strategi melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera; pengajaran kelas penuh; merangsang diskusi; pertanyaan terlalu singkat; belajar dengan cara bekerja sama; mengajar teman sebaya; belajar mandiri; belajar afektif; pengembangan kecakapan; strategi-strategi meninjau ulang; penilaian diri; sentiment terakhir.²⁵ Sedang teknik pembelajaran *Active Learning* sebagai berikut: *think-pair-share*: bagi pemikiran berdua; *collaborative learning groups*: grup belajar kolaboratif; *student-led review session*: mengulangi pelajaran jam terakhir; *student debate*: belajar debat; *exam questions writing*: pertanyaan ujian menulis; *class research symposium*: kelas penelitian; *analyze case studies*: menganalisis studi kasus.²⁶

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata di atas, karena secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.²⁷ Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²⁸ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁹ Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam pengertian yang lain, suatu bentuk nyata dari proses belajar yang dilakukan selama di suatu tempat pendidikan baik formal maupun non formal. Inilah yang nantinya menjadi acuan realita bagi seorang anak

²⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 50.

²⁵ Melvin L. Silberman, *Active learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, 290.

²⁶ Moh. Sholeh hamid, *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas*, 55.

²⁷ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rienika Cipta, 1996), 53.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosada, 2008), 90.

²⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

yang menyanggah status pelajar maupun orang tua yang sepenuhnya menjadi penanggung jawab atas proses yang dilakukan oleh anak tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Penilaian hasil belajar siswa, guru perlu menetapkan suatu kriteria tertentu, melalui kriteria ini maka dapat diperoleh informasi mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa untuk bisa ditetapkan sebagai bahan pelajaran.

Penetapan hasil belajar yang ideal berhubungan dengan sistem penilaian ada dua sistem penilaian hasil belajar diantaranya: *norm referenced* dan *criterion referenced*. Sistem penilaian ini yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang ideal.

1. *Norm Referenced* adalah pelaksanaan tes lebih banyak menekankan kegiatan siswa dalam kelompok untuk memperoleh gambaran apakah ia termasuk murid yang tergolong pandai, sedang, atau kurang untuk dibandingkan dengan teman kelasnya. Tujuan dari *norm referenced* bisa membedakan kemampuan siswa mulai dari yang terendah sampai pada yang tertinggi.
2. *Criterion Referenced* adalah pelaksanaan tes lebih penguasaan bahan pelajaran, bukan pada kedudukan siswa didalam kelas. Lebih mengutamakan apa yang dapat dilakukan siswa. Tujuan dari *criterion referenced* pengulangan bagian-bagian mana yang harus diprioritaskan.³⁰

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni: (1) Faktor dari dalam diri siswa (internal), meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. (2) Faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan, dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.³¹

Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat berat yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada suatu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan agama melalui ajaran-ajaran Agama

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Penilaian Hasil Belajar* (Jakarta: CV. Serajaya, 1984), 35.

³¹ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 15.

Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³²

Dengan demikian, mengingat berat dan besarnya peran Pendidikan Agama Islam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut sarana insani maupun non insani. Formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran Agama Islam yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana prasarana yang memadai.

Ada beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam ini. Diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu Marimba menambahkan, menurutnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian Muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.³³ Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”³⁴

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertakwa ke pada Allah SWT. Di samping itu mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik dalam perkembangan kemajuan zaman.³⁵

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam maka terlebih dahulu mengetahui ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-qur'an hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, tarikh (sejarah Islam).³⁶ Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

³² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

³³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 78.

³⁵ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 8.

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, 80.

kelas X diantaranya hidup damai melalui perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaran, mengimani allah melalui asmaul husna, menuntut ilmu dengan patuh kepada orang tua dan guru kunci kesuksesan, hidup teratur dengan hukum islam, meneladani dakwah nabi Muhammad SAW di Makkah, menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berpakaian islami, memelihara ketaatan dengan beriman kepada malaikat, membangun kesejahteraan umat melalui pengelolaan wakaf yang amanah, meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW di madinah.³⁷

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam bisa dipahami bahwa untuk menjadikan anak didik menjadi pribadi yang baik harus dilakukan dengan ikhtiar dan sungguh-sungguh. Dengan demikian departemen agama sebagai institusi yang berwenang dalam mengembangkan pendidikan agama menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada 3.

Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang adalah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1984, yang merupakan pengembangan dari unit pendidikan di pondok pesantren Darul ‘Ulum di tingkat pendidikan menengah dari SMA Darul ‘Ulum II, sehingga dikembangkan dengan berdirinya SMA Darul ‘Ulum III. Semua unit pendidikan tersebut dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darul ‘Ulum yang beralamatkan di rejoso Peterongan Jombang dengan badan hukum 11-12-1979 No. 34 dengan pimpinan yayasan KH. Muh As’ad Umar. Dengan lajunya tahun SMA Darul ‘Ulum III semakin meningkat kualitasnya, sehingga lembaga ini memiliki status akreditasi A dan merupakan sekolah standar nasional.

Penempatan lokasi SMA Darul ‘Ulum adalah salah satu faktor yang menentukan untuk menunjang kegiatan belajar para siswa dan kerja para dewan guru dalam mengembangkan pola pikir siswa dan perkembangan SMA Darul ‘Ulum 3 dan juga mendukung kemajuan SMA Darul ‘Ulum 3 tersebut. Adapun lokasi SMA Darul ‘Ulum ini adalah Rejoso Peterongan Jombang yang sekaligus bertempat di pondok pesantren Darul ‘Ulum.

Visi SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang: Terwujudnya Insan Berakhlakul Karimah, Unggul, Imtaq Dan Iptek Dalam Era global. Misi SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang: Menciptakan lingkungan pembelajaran bertatakrama dalam upaya meningkatkan mutu kesopanan-kesantunan peserta didik; Menciptakan lingkungan pembejaraan yang kondusif dan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar

³⁷ Mustahid, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Tk.: Tp., T.Th.), 4.

sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju; Memberikan kesempatan dan fasilitas khususnya kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk selalu inovatif dan kreatif; Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.

Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang penulis teliti yaitu tentang Efektivitas Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang, sebagai langkah awal untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel tersebut di atas maka penulis perlu menyajikan data secara kuantitatif. Yang menunjukkan sebagai berikut.

Pertama, implementasi metode belajar *Active Learning* pada Pendidikan Agama Islam kelas X-A di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengukur perhatian guru terhadap aktivitas belajar siswa di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang. Dengan guru Pendidikan Agama Islam, bagian kurikulum (wakil kepala sekolah) dan sebagian para siswa. Sehingga peneliti menemukan hasil sementara dari wawancara yang berkenan dengan masalah yang diteliti.

Hasil wawancara wakil kepala sekolah (bagian kurikulum), Bapak Moh. Khamim S.Pd, penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah (bagian kurikulum) SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang yang mengenai beberapa poin, diantaranya: (1) Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum berbasis pendidikan umum dimana buku-buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) masih memakai buku-buku yang disahkan oleh kemampuan tenaga pendidik yang sudah mahir dalam bidangnya dengan dukungan teknologi komputerisasi seperti sekolah unggulan yang lain. (2) Mengenai kepatuhan siswa di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang mempunyai salah satu misi dimana Menciptakan lingkungan pembelajaran bertatakrama dalam upaya meningkatkan mutu kesopanan-kesantunan peserta didik. Dari keterangan beliau yang bisa penulis ambil adalah penanaman doktrin ini tidak serta merta adanya pengumuman ataupun peraturan, akan tetapi memang sistem pendidikannya memang mengedepankan Akhlak al karimah kepada siapa saja baik kepada guru, orang tua, tak terkecuali kepada sesama siswa. (3) Mengenai metode *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang. Di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang Pendidikan Agama Islam ada dua diantaranya Pendidikan Agama Islam berbasis nasional dan

Pendidikan Agama Islam pondok pesantren. Untuk metode *Active Learning* sudah bisa membantu siswa dalam proses belajar mengajar lebih aktif. Mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, patut disyukuri kata beliau. Memang dengan adanya metode *Active Learning* yang ditetapkan dapat menunjang hasil belajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, juga masih ada beberapa yang masih perlu untuk ditingkatkan hasil belajar siswa dikarenakan masih kurangnya media belajar.³⁸

Hasil wawancara guru mapel Pendidikan Agama Islam, bapak M. Sibli S.Ag, Penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru mapel Pendidikan Agama Islam diantaranya: (1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa siswa sudah mampu mengerjakan soal dan mendapatkan nilai lebih dan masih ada siswa lainnya yang belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. (2) Guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar yang telah ditentukan, yakni guru menjelaskan teori Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diantaranya metode *Active Learning*, ceramah Tanya jawab dan lain-lain.³⁹

Observasi. Dari hasil observasi pada obyek penelitian, peneliti memperoleh hasil penilaian yang menunjukkan sebagai berikut. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar: Pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pelajaran yang disukai oleh sebagian siswa; Penguasaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa mempunyai peranan penting terhadap hasil belajar siswa; Dalam pengajaran penguasaan Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Active Learning* mendukung proses belajar mengajar yang memperoleh hasil belajar yang optimal; Sitematika penyajian menggunakan metode *Active Learning*: (a) Guru sangat memiliki komitmen bahwa penguasaan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara pembelajaran yang baik buat pendidikan agama yang memberikan contoh buat siswa; (b) Guru sangat memperhatikan penguasaan Pendidikan Agama Islam melalui penilaian akhir atau nilai rapot.

Penerapan metode *Active Learning* adalah sebagaimana berikut. Guru selalu mengembangkan metode *Active Learning* dalam memberi penguasaan Pendidikan Agama Islam agar siswa mudah dalam proses pembelajaran. Guru memilih dan mengembangkan penguasaan Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sedangkan pemberian motivasi adalah sebagaimana berikut. Guru memberikan pendekatan dengan memberi bimbingan terhadap masalah penguasaan Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Guru menggunakan metode

³⁸ Moh. Khamim, *Wawancara*, Jombang, 29 Desember 2016

³⁹ M. Sibli, *Wawancara*, Jombang, 09 April 2017.

Active Learning yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar bisa mengamalkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang memuaskan.

Selanjutnya peneliti memperoleh data diskriptif tentang pemahaman Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut: Efektivitas Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul 'Ulum 3 Peterongan Jombang sangat berhubungan erat.

Kedua, hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X-A di SMA Darul 'Ulum 3 Peterongan Jombang. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Active Learning* yang diperoleh siswa berupa nilai pengetahuan mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru, setelah melalui kegiatan belajar di sekolah. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan dengan menerapkan metode *Active Learning* siswa bisa mencapai hasil belajar dengan optimal. Maka dapat kita lihat terdapat hubungan yang berbanding lurus antara metode *Active Learning* dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga bila semakin baik penerapan metode *Active Learning* maka semakin baik juga hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, efektivitas metode belajar *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X-A SMA Darul 'Ulum 3 Peterongan Jombang. Setelah semua sekor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya sebagai berikut:

- Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N = 32$;
- Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\Sigma x = 934$;
- Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\Sigma y = 1093$;
- Memperkalikan skor variabel X dengan variabel Y (yaitu XY) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\Sigma XY = 31943$;
- Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu X^2) dan setelah selesai dijumlahkan diperoleh $\Sigma X^2 = 27572$;
- Mengkuadratkan skor variabel Y (yaitu Y^2) dan setelah selesai dijumlahkan diperoleh $\Sigma Y^2 = 37525$.

Mencari r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{31943}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{31943}{\sqrt{(27572)(37525)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31943}{\sqrt{1034639300}}$$

$$r_{xy} = \frac{31943}{1034639300}$$

$$= 0,308735$$

Memberikan interpretasi rxy dan menarik kesimpulan. Setelah rxy maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “r” berarti atau tidak atas taraf 5%. Mencari hipotesis (Ha) dan hipotesis (H0)

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis kerja atau (Ha) atau hipotesis nol atau (H0) yang diterima, maka akan dibandingkan dengan tabel “r” pada tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% jika nilai “r” hitung lebih besar dari nilai “r” tabel, maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan (H0) ditolak.

Nilai “r” hitung adalah 0,308736 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” *product moment* yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : degree of freedom

N : number of cases

Nr : banyaknya variabel yang dikonsultasikan.

Maka, Df = N - nr

$$= 32 - 2$$

$$= 30$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 30 pada tabel nilai r pada taraf signifikansi 5% = 0,361. Dari sini dapat dilihat bahwa hasil nilai “r” hitung adalah (0,308735) sedangkan “r” taraf signifikansi 5% adalah (0,361). Dengan demikian yang diambil penulis adalah r tabel dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti “r” hitung lebih kecil dari pada “r” tabel (0,308735 < 0,361) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis (Ha) di tolak dan hipotesis (H0) di terima.

Analisis *Product Moment*

Correlations			
		active learning	hasil belajar
active learnin g	Pearson Correlation	1	.168
	Sig. (2-tailed)		.358
	N	32	32
hasil	Pearson Correlation	.168	1

belajar	Sig. (2-tailed)	.358	
	N	32	32

Pada tabel ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,168 dengan signifikan 0,358. Karna signifikansi $> 0,05$ maka H_a di tolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yg signifikan antara *Active Learning* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan yang signifikan metode *Active Learning* di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang sehingga yang berlaku adalah hipotesis yang berbunyi “Tidak ada hubungan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Darul ‘Ulum 3 Jombang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Implementasi metode belajar *Active Learning* pada Pendidikan Agama Islam kelas X-A di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang, tergolong kategori baik, hal tersebut didukung dengan hasil data angket dan juga wawancara, selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya implementasi metode *Active Learning* sudah cukup baik. Dari hasil perhitungan didapatkan prosentase sebesar tergolong kurang, hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase di peroleh 40,41%. (2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X-A di SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang, tergolong kategori baik, hal tersebut didukung dengan hasil data angket dan juga wawancara, selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya hasil belajar Pendidikan Agama Islam baik, Dari hasil perhitungan didapatkan prosentase sebesar hal ini terbukti tergolong cukup baik, ini berdasarkan bukti analisis melalui prosentase sebesar 56,22%. (3) Efektivitas metode belajar *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X-A SMA Darul ‘Ulum 3 Peterongan Jombang, terbukti diterimanya H_0 dan ditolakny H_a dengan nilai $r_{xy} = 0,308735$ lebih kecil dari nilai batas 5% dalam tabel yaitu 0,361 hal ini dapat diinterpretasikan pada tabel interpretasi yang menyatakan bahwa r pada tabel Interpretasi berada pada angka 0,20 – 0,40 hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang lemah atau rendah.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiansayh. 2010. *Implementasi Metode Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Hikmah Janti Jogoroto*

- Jombang. "Skripsi". Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyo, N. Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dawam, Ainurrafiq. T.thn,. *Manajemen Madrasah Berbasis pesantren*. Tk.: tp..
- Dimiyati, Mudjiono. 1996. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Echlos, M. Jhon, Shadlly Hassan. T.Th,. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fitriah. 2013. *Implementasi Model Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Paud Abdul Wahid Pulo Lor Jombang*. "Skripsi". Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Sholeh Moh. 2011. *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Jihad Asep, Haris Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khamim, Moh. 2016. Wawancara : Jombang.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhid, Abdul. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfiqon, M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mustafidah, Hidayati, Taniredja, Tukiran. 2014. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* Bandung: ALFABETA.
- Mustahid, Dkk. T.th,. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Tk. : Tp..
- Nasih Munjin Ahmad, Kholidah Nur Lilik. 2013. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Qohar, Abdul. 2013. *Studi Tentang Konsep Active Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat*

- 1). "Skripsi". Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
- Sahaleh Rahman, Abd. 1969. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sibli. 2017. Wawancara : Jombang.
- Silberman, L. Melvin. 1996. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*. Jakarta: Yappendis.
- Soemanto. 1987. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Bandung: Aksar.
- Sudjana, Nana, Daeng, Arifin. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1984. *Dasar-Dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Cv. Serajaya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosada.